

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan dan pemecahan masalah mengenai Perancangan Grafis Media Promosi Pagelaran Keroncong Tugu di Jawa Barat dalam bab-bab sebelumnya, penulis menarik simpulan bahwa media yang cukup efektif adalah melalui media cetak seperti poster dan iklan majalah, serta media sosial internet seperti *facebook* dan *twitter* karena banyaknya kaum muda Indonesia yang aktif dalam dunia maya. Desain media menggunakan gaya visual yang menampilkan identitas dari Keroncong Tugu serta konsep *vintage* yang kini sedang populer di kalangan remaja. Selain desain media yang dibuat menarik, pagelaran ini juga mengusung kolaborasi antara grup musik Keroncong Tugu dengan grup musik indie yang cukup terkenal. Penulis meyakini ketiga hal tersebut dapat menarik kaum muda yang menyukai musik alternatif dan indie untuk lebih mengenal musik Keroncong Tugu.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Umum**

Supaya Keroncong Tugu tidak hilang keberadaannya, maka penulis menyarankan untuk mengenalkan kembali musik Keroncong Tugu kepada generasi muda, terutama mereka yang menyukai musik alternatif di luar musik pop dan yang mengapresiasi seni budaya. Pengenalan kembali bisa

dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah mengadakan pagelaran rutin yang khusus untuk Keroncong Tugu.

### **5.2.2 Khusus**

#### **a. Untuk Pemerintah**

Dalam melestarikan suatu seni budaya, peran pemerintah sangatlah penting dalam mendukung program pelestarian tersebut. Maka dari itu pemerintah Indonesia, terutama untuk pemerintah DKI Jakarta sebagai tempat Keroncong Tugu tumbuh dan berkembang, disarankan untuk memberikan dukungannya terhadap Keroncong Tugu dengan mengajak orkes-orkes Keroncong Tugu berpartisipasi dalam acara penting yang diadakan pemerintah, maupun mengadakan acara khusus untuk keroncong Tugu.

#### **b. Untuk Grup Musik Keroncong Tugu**

Grup – grup Keroncong Tugu sendiri sudah cukup aktif dalam melakukan regenerasi untuk grup Keroncong Tugu di Kampung Tugu, namun untuk mempopulerkan musik Keroncong Tugu, maka penulis menyarankan agar memberi dukungan kepada generasi muda yang berada di luar Kampung Tugu untuk membentuk grup musik keroncong Tugu yang baru. Grup musik Keroncong Tugu yang ada juga bisa mulai membuka diri terhadap kaum muda dan tidak malu untuk bermain di depan mereka.

### c. Untuk Generasi Muda Kini

Kaum muda saat ini sudah mulai membuka dirinya terhadap seni dan budaya, namun masih ada juga yang belum membuka diri. Akan tetapi, membuka diri saja tidaklah cukup, harus diikuti dengan apresiasi dan kemauan untuk berpartisipasi dalam mempromosikan maupun melestarikan seni budaya tersebut. Begitu pula dengan keroncong Tugu, penulis menyarankan generasi muda sekarang untuk tidak memandang musik keroncong sebelah mata dan mau mengenal musik ini, bahkan lebih baik jika mampu mengembangkan musik ini agar lebih menarik bagi remaja.

#### 5.2.3 Saran dari Penguji

Para penguji dan pembimbing turut memberikan saran selama *preview* dan sidang akhir mengenai perancangan promosi pagelaran keroncong Tugu bahwa visual desain untuk media promosi harus mampu menarik perhatian kaum muda dan tidak hanya sekedar menampilkan kesan dari musik Keroncong Tugu, tapi juga kesan muda dan dinamis untuk menarik perhatian *target audience*. Dengan menampilkan kedua kesan tersebut, kaum muda dapat tertarik untuk datang ke pagelaran Keroncong Tugu. Pagelaran juga bisa ditampilkan diluar gedung kesenian dan berlokasi di tempat yang sering dikunjungi kaum muda.